

## INVENTARISASI TANAMAN OBAT UNTUK PENDERITA HIPERTENSI DI DESA WATUNOHU, KABUPATEN KOLAKA UTARA

Dewi Yuliana<sup>1</sup>, Virsa Handayani<sup>1</sup> Sulisfa Rusdam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim  
Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

\*Corresponding Author: dewi.yuliana@umi.ac.id

### ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country which is very broad as a tropical country with very diverse plants in Indonesia. Southeast Sulawesi Province is one of the 34 provinces in Indonesia which has a high level of plant species diversity. Traditional medicine using medicinal plants is still widely used by the people of Watunohu Village, North Kolaka Regency. The purpose of this study was to find out what medicinal plants are used by the people of Watunohu Village to treat hypertension and how to present them. This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out by observing and interviewing informants. The sampling technique used was purposive sampling. From the results of the study, it was found that 12 types of medicinal plants were used by the people of Watunohu Village to treat hypertension with the parts used, namely fruits and leaves, by serving them boiled or mashed and then drunk.

**Keywords :** Inventory, Medicinal plants, Antihypertension, Watunohu Village

### ABSTRAK

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas sebagai negara tropik dengan tumbuhan di Indonesia sangat beranekaragam. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan. Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat masih banyak digunakan oleh masyarakat Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Watunohu untuk mengatasi hipertensi serta cara penyajiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari hasil penelitian didapatkan 12 jenis tanaman obat yang digunakan masyarakat Desa Watunohu untuk mengatasi hipertensi dengan bagian yang digunakan yaitu buah dan daun, dengan cara penyajian direbus atau dihaluskan kemudian diminum.

**Kata Kunci :** Inventarisasi, Tanaman obat, Antihipertensi, Desa Watunohu

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 dalam profil statistik Indonesia secara resmi merilis 10 penyakit penyebab kematian paling tinggi di Indonesia dan hipertensi berada di posisi ke-5 dengan presentase sebesar 4%<sup>[1]</sup>. Disisi lain, prevalensi pasien penderita hipertensi di kabupaten Kolaka Utara sebesar 10.868 yang menduduki peringkat kedua untuk penyakit dengan penderita terbanyak setelah penyakit ISPA non-pneumonia<sup>[2]</sup>.

Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Penyakit ini

dikategorikan sebagai the silent disease karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya [3]. Prevalensi hipertensi di negara berkembang hampir sama dengan negara maju. Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Akan tetapi, saat ini masyarakat telah mengetahui potensi tanaman obat sebagai antihipertensi [5]

.Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional atau bahan obat alami saat ini tidak hanya digunakan di negara-negara berkembang, tetapi juga mulai digunakan di negara-negara maju. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dkk (2020) menunjukkan bahwa persentasi masyarakat yang menggunakan tanaman obat sebagai antihipertensi sebanyak 21,81%. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu daun dan buah dengan metode pengolahan yaitu direbus, diparut, dan ditumbuk. Pemakainnya ada yang tunggal dan ada yang kombinasi [6].

Kecamatan Watunohu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara terletak di bagian utara yaitu melintang dari Utara ke Selatan kira-kira 3°15' LS - 3°20' LS dan membujur dari Barat ke Timur antara 120°57'30' BT - 121°2' 30' BT. Wilayah Kecamatan Watunohu mencakup wilayah daratan dan lautan karena terletak di pesisir pantai teluk Bone. Luas daratan Kecamatan Watunohu sebesar 109,99 km<sup>2</sup>. Relief permukaan daratan Kecamatan Watunohu sebagian besar berupa Dataran yang merata hampir di seluruh wilayahnya dengan ketinggian ± 5 m dari permukaan Laut<sup>[3,4]</sup>.

Pengetahuan mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai antihipertensi oleh masyarakat di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utarabelum tercatat dengan baik. Berdasarkan kasus yang terjadi dan fakta yang ada maka dilakukan penelitian terkait Inventarisasi Tanaman Obat Untuk Penderita Hipertensi Di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. Sehingga dengan dilakukan penelitian ini diharapkan pengetahuan mengenai tanaman obat untuk penderita hipertensi dapat terjaga dengan baik dan dijadikan referensi dalam pembuatan obat baru.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Metode penelitian***

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode yang bersifat deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu ,responden dipilih berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Dimana kriteria eksklusi yang digunakan yaitu

masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden dan masyarakat yang mengalami gangguan jiwa, pendengaran, dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan untuk kriteria inklusinya sendiri adalah masyarakat desa watunohu dan masyarakat yang mengetahui jenis dan cara penggunaan tanaman obat anti hipertensi

### ***Instrumen Penelitian***

Adapun instrumen penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi tentang, karakteristik responden dan tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat sebagai antihipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara.

### ***Prosedur Penelitian***

#### **Penyebaran Kuisisioner.**

Kuisisioner akan disebarakan oleh peneliti kepada responden, sekaligus peneliti akan mendampingi responden untuk melakukan pengisian kuisisioner apabila responden mengalami kesulitan saat mengisi kuisisioner tersebut. Jika responden berhalangan untuk mengisi kuisisioner pada hari itu, maka kuisisioner tersebut akan ditinggalkan untuk beberapa waktu kedepan untuk diisi oleh responden.

#### **Pengumpulan Kuisisioner.**

Apabila responden telah selesai mengisi kuisisionernya maka kuisisionernya sudah bisa langsung dikumpulkan, dan kuisisioner yang sebelumnya di tinggalkan akan diambil kembali setelah responden selesai mengisi kuisisionernya. Untuk jumlah kuisisionernya yang dikumpulkan harus sama dengan yang telah disebarakan sebelumnya.

#### **Proses Wawancara.**

Wawancara dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi dimana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan akan dijawab pula secara lisan oleh responden seputar tentang tumbuhan obat sebagai antihipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, proses wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan responden terhadap tanaman obat dan pemanfaatannya.

### ***Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan adalah data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif

## HASIL DAN DISKUSI

Desa Watunohu memiliki berbagai tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Masyarakat Desa Watunohu memiliki kepercayaan sendiri tentang pengobatan tradisional yang dianggap dapat menyembuhkan suatu penyakit. Langkah awal yang sangat membantu untuk menggali pengetahuan suku lokal terhadap pengobatan tradisional yaitu dengan berbagai pendekatan secara ilmiah atau yang biasa disebut studi etnofarmasi <sup>[7]</sup>. Etnofarmasi adalah studi tentang bagaimana masyarakat suatu etnis atau wilayah dalam menggunakan suatu tanaman obat atau multidisiplin ilmu yang mempelajari penggunaan obat-obatan terutama obat tradisional oleh suatu masyarakat lokal (etnis). Tumbuhan obat salah satu, beberapa, atau seluruh bagian tanaman tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berkhasiat bagi kesehatan <sup>[8]</sup>.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menginventarisasi tanaman obat tradisional antihipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara dengan metode purposive sampling dimana informan atau responden dipilih berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menggunakan tanaman obat tradisional sebagai antihipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, yang diambil secara proporsional yang tersebar di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Terdapat kriteria pada metode yaitu inklusi (ciri-ciri yang harus dipenuhi agar masuk dalam sampel) dan kriteria eksklusi (ciri-ciri dari populasi yang tidak dijadikan sampel) <sup>[9]</sup>.

Penelitian ini dilakukan di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, dimana warga yg mendiami daerah ini sebagian besar merupakan asli dari Desa Watunohu. Pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit tertentu sudah tidak asing bagi masyarakat di desa Watunohu. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku utama dalam pengobatan adalah kebiasaan yang diturunkan oleh para orang tua terdahulu serta sampai saat ini masih banyak dijumpai masyarakat di desa Watunohu yang masih menggunakan pengobatan tradisional dalam mengatasi suatu penyakit.

Pada metode penelitian ini terdapat 2 kriteria yang harus terpenuhi yaitu inklusi (ciri-ciri yang harus dipenuhi agar masuk dalam sampel) dan kriteria eksklusi (ciri-ciri dari populasi yang tidak dijadikan sampel). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sampel merupakan masyarakat desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, sampel harus memiliki pengetahuan tentang jenis dan cara penggunaan tanaman obat, indikasi, aturan penggunaan, dan bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan hipertensi. Sedangkan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini

adalah masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden, memiliki gangguan jiwa, pendengaran dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian berupa menyebarkan kuisioner dan wawancara yang telah dilakukan dengan 25 responden yang memiliki pengetahuan tentang tanaman berkhasiat (obat tradisional) serta informasi mengenai tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat, yang meliputi nama daerah, nama Indonesia, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, dan cara penggunaan obat tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau 72%, sedangkan responden perempuan sebanyak 7 orang atau sebanyak 28% dari total responden.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan obat dan modernisasi seseorang. Semakin tua orang tersebut maka pengetahuan akan penggunaan obat tradisional lebih banyak. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan dan kepercayaan seseorang tentang efektivitas penggunaan obat tradisional untuk mengatasi hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia <29 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 28%, sedangkan responden >60 tahun memiliki persentase terkecil yaitu 16% (4 orang) dari total responden <sup>[10]</sup>.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang terhadap pengobatan herbal. Perbedaan pekerjaan memungkinkan adanya perbedaan penggunaan obat dikarenakan informasi seputar penggunaan obat dapat diterima dari teman kerja. Selain itu, koneksi seseorang didalam dunia pekerjaan sangat penting untuk menunjang pengetahuan seputar pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh IRT yaitu sebanyak 9 orang atau 36%, sedangkan responden Wiraswasta memiliki persentase terkecil yaitu 4% (1 orang) dari total responden <sup>[11]</sup>.

Hasil pengisian kuisioner diperoleh data tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat antihipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh sebanyak 12 tanaman dengan penyajian dalam bentuk tunggal maupun ramuan. Tanaman Bajaka (*Spatholobus littoralis*) merupakan tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat antihipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 19 frekuensi penemuan dari 91 frekuensi penemuan. Sedangkan, tanaman

seledri merupakan tanaman yang paing sedikit digunakan sebagai obat antihipertensi oleh masyarakat sekitar yaitu 2 frekuensi penemuan dari 91 frekuensi penemuan. Adapun sumber pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat untuk mengatasi hipertensi berasal dari turun-temurun sebanyak 12, berdasarkan pengalaman sebanyak 15, dan berasal dari internet sebanyak 9. Responden juga mengakui adanya penggunaan obat lain yaitu sebanyak 2 orang menggunakan obat simvastatin, 10 orang menggunakan amlodipine, 5 orang menggunakan kaptopril, dan hanya 8 orang yang hanya menggunakan obat herbal untuk mengatasi hipertensi yang dialami. Daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai pengobatan hipertensi dengan frekuensi 8 sedangkan tangkai dan batang memiliki frekuensi terkecil sebesar masing-masing 1<sup>[12]</sup>.

Tanaman yang paling banyak digunakan adalah bajaka. bajakah memiliki senyawa fenolik, flavonoid, tanin, dan saponin di dalamnya<sup>[13]</sup>. Aktifitas antidiabetes tanaman klorofil atau daun afrika disebabkan adanya kandungan senyawa flavonoid, dimana senyawa ini dapat merangsang sekresi insulin. Disamping itu, tanaman ini secara tradisional juga digunakan sebagai anti rematik, anti-malaria, anti diare, anti hipertensi dan untuk mengobati asam urat. Daun tanaman ini juga banyak dimanfaatkan sebagai sayuran<sup>[14]</sup>.

Di dalam air kelapa terkandung ion kalium yang tinggi. ion ini dapat berperan sebagai ACE Inhibitor yang menyebabkan terjadinya penurunan tekanan darah<sup>[15]</sup>. Daun belimbing wuluh mengandung beberapa senyawa seperti flavonoid, diterpen alkohol asiklik, dietil ftalat, tannin, sulfur, asam sitrat, asam format, dan juga kalium sitrat. Kalium sitrat bersifat diuretic, selain itu juga mengandung senyawa flavonoid yang bersifat antioksidan yang dapat mengeluarkan zat Nitrit Oksida (NO) dimana NO merupakan senyawa yang bersifat vasodilator<sup>[16]</sup>. vitamin C yang terkandung dalam daun sirsak diduga dapat menurunkan tekanan darah<sup>[17]</sup>. Flavonoid merupakan konstituen utama penyusun metabolit sekunder dari tanaman ini<sup>[18]</sup>.

Daun kumis kucing mengandung metabolit sekunder yaitu flavonoid seperti sinensetin dan eupatorin yang bersifat diuretik sehingga dapat menyebabkan penurunan tekanan darah<sup>[19]</sup>. Mengkudu mengandung senyawa scopoletin yang dapat menurunkan tekanan darah<sup>[20]</sup>. Daun salam mengandung senyawa flavonoid dan zat-zat bersifat diuretic yang diduga berperan sebagai penurunan tekanan darah<sup>[21]</sup>. Mentimun mengandung kalium yang efektif dalam menurunkan tekanan darah. Kandungan air dalam mentimun juga tinggi sehingga bersifat diuretik sehingga

dapat terjadi penurunan tekanan darah<sup>[22]</sup>. Daun srikaya mengandung senyawa fenolik dan flavonoid yang dapat digunakan sebagai antioksidan, antidiabetik, hepatoprotektif, aktivitas antitumor, dan lain sebagainya.

Daun srikaya mengandung senyawa fenolik dan flavonoid yang dapat digunakan sebagai antioksidan, antidiabetik, hipertensi, aktifitas antitumor, dan lain sebagainya<sup>[23]</sup>. Daun seledri mengandung flavonoid, alkaloid, glikosida, dan steroid. Salah satu senyawa flavonoid yang berperan dalam penurunan tekanan darah adalah apigenin, apigenin yang menyebabkan relaksasi otot polos pembuluh darah. Selain itu, juga mengandung kalium yang berperan dalam penurunan tekanan darah<sup>[24]</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran atau survey yang dilakukan di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara mengenai tanaman yang berkhasiat sebagai obat hipertensi, dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Watunohu sebanyak 12 tanaman yaitu: bajaka (*Spatholobus littoralis*), klorofil (*Vernonia amygdalina*), kelapa (*Cocos nucifera*), belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*), sirsak (*Annona muricata*), kersen (*Muntinga calabura*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), salam (*Syzigium polyanthum*), mentimun (*Cucumis sativus*), srikaya (*Annona squamosa*), dan seledri (*Apium graveolens*). Cara penggunaan masing-masing tanaman obat tradisional untuk mengatasi hipertensi yaitu direbus atau dihaluskan kemudian diminum saat mengalami hipertensi.

## REFERENSI

- [1] Asrinah, Abas, Faridah, 2013. Konsep Kebidanan. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [2] Asterini, 2016. Pengrtahuan Masyarakat Etnis Pesisir Tentang Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat di Lima Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan.
- [3] Badan Pusat Statistik, 2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>.
- [4] Badan Pusat Statistik, 2017. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>.
- [5] Ditjen POM, 1986. Sediaan Galenik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [6] Faridah, 2012. Pendugaan Potensi Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi. Farm. Univ. Halu Oleo.
- [7] Ghalib Syukrillah Syahputra, Mutiara Ayudia Astuti, Piter Piter, D.A., 2021. Kajian Etnofarmasi Dan Fitokimia Tumbuhan Obat Kampung Study of Ethnopharmacy and Phytochemistry of Medicinal Plants at Urug 14, 14–28. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v14i1.3016>

- [8] Kandowangko, 2011. Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat. Kabupaten Bonebolongo Provinsi Gorontalo. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- [9] Qamariah, N., Mulyani, E., Dewi, N., 2018. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo J. Pharm.* 1, 1–10. <https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.235>
- [10] Tandiling, Andyana, Singh, 2017. Studi Etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Kaili Ledo Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *J. Farm. Galen. (Galenika J. Pharmacy)* 1, 85–91.
- [11] Tarigan, D.M., 2017. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah.*
- [12] Wachtel-Galor, S., Benzie, I.F.F., 2011. Pemanfaatan Obat Tradisional (Herbal) Sebagai Alternatif. *Herb. Med. Biomol. Clin. Asp. Second Ed.*7, 1–10.
- [13] Anshari, I., 2012. Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Kimia Fraksi Etil Asetat Batang Bajakah Tampala (*Spatholobus Littoralis Hassk.*) Asal Kalimantan Tengah. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Farmasi. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- [14] Akah, P., O.A. Jelemi, T.C. Salawu, N.V. Offiah. (2009). Effects of Vernonia amygdalina on Biochemical and Hematological Parameters in Diabetic Rats. *Asian Journal of Medical Sciences*, 1(3), 108 -113
- [15] Petrika Y, Rafiony A. Air Kelapa Muda Dapat Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *J Vokasi Kesehat.* 2019; 5(2):77–82
- [16] Simandalahi T, Yentisukma ZS. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory.* 2019; 1(2):93–103
- [17] Swastini N. Efektivitas Daun Sirsak (*Annona muricata Linn*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.* 2021; 10(2):413–415
- [18] Putri, D. A., & Fatmawati, S. (2019). Metabolit sekunder dari *Muntingia calabura* dan bioaktivitasnya. *ALCHEMY Jurnal Penelitian Kimia*, 15(1), 57. <https://doi.org/10.20961/alchemistry.15.1.23362.57-78>
- [19] Faramayuda F et al. Flavonoid Pada Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus Benth.*): Review: Flavonoid Compounds in *Orthosiphon stamineus*. In: *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences.* 2021, pp. 281–287
- [20] Febriyona R, Gobel IA. Pemberian Mengkudu Terhadap penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan).*; 5(1)
- [21] Andoko DNP. Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Healthcare.* 2016; 10(2):1–4
- [22] Ivana T, Martini M, Christine M. Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di PSTW Sinta Rangkang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI).* 2021; 6(1):53–5
- [23] Purwita, A.A, Novita K.I, G. Trimulyono, 2013. Penggunaan ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) sebagai pengendali jamur *Fusarium oxysporum* secara in vitro. *Jurnal Lentera Bio2*(2):179-183
- [24] Naqiyya N. Potensi Seledri (*Apium graveolens L*) Sebagai Antihipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy.* 2020; 2(2):160–166

**TABEL**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	72
Perempuan	7	28

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<29 tahun	7	28
30-39 tahun	4	16
40-49 tahun	5	20
50-59 tahun	5	20
>60 tahun	4	16

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

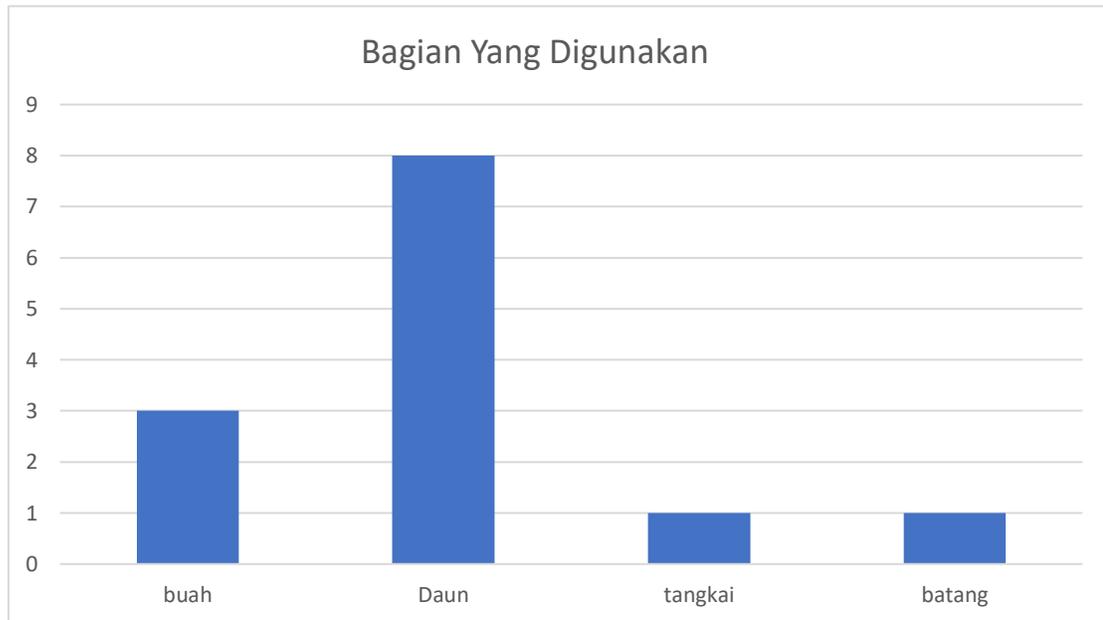
Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	9	36
Pedagang	7	28
Petani	5	20
Pelajar	3	12
Wiraswasta	1	4

**Tabel 4.** Etnofarmasi Tanaman Berkhasiat Sebagai Obat Untuk Hipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara

Nama Daerah	Nama Latin	Frekuensi Penemuan	Bagian Yang digunakan	Penyajian	Cara Penggunaan	Aturan Pakai
Bajaka/bajaka	<i>Spatholobus littoralis</i>	19	Batang	Rebus	Minum	Tiap Pagi Hari
Afrika/klorofil	<i>Vernonia amygdalina</i>	14	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja
Kelapa/kaluku	<i>Cocos nucifera</i> L	12	Air Buah	Minum Langsung	Minum	Seperlunya
Belimbing/canen eng	<i>Averrhoa blimbi</i>	9	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja
Sirsak/sarikaja	<i>Anona muricata</i>	7	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja

Kersen/garessen g	<i>Muntingia calabura</i>	7	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja
Kumis Kucing/kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	6	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja
Mengkudu/meng kudu	<i>Morinda citrifolia</i>	5	Buah	Parut	Minum	Saat Hipertensi Saja
Salam/sallang	<i>Syzygium polyanthum</i>	4	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja
Mentimun/bonte	<i>Cucumis sativus</i>	3	Buah	Parut	Minum	Saat Hipertensi Saja
Srikaya/sarikaja	<i>Annona squamosa</i>	3	Daun	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja
Seledri/so	<i>Apium graveolens</i>	2	Daun Dan Tangkai	Rebus	Minum	Saat Hipertensi Saja

**GAMBAR**



**Gambar 1.** Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Untuk Hipertensi di Desa Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara